

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hampir setiap tahun, negara Indonesia mengalami bencana alam. Bencana ini bisa berupa letusan gunung berapi, gempa bumi dan banjir. Bencana tersebut melanda beberapa wilayah di Indonesia. Bencana yang melanda negara tidak hanya menelan korban jiwa melainkan mengalami kerugian materi yang besar pula. Kerugian materi tidak hanya dialami oleh para korban bencana melainkan pemerintah juga turut serta.

Salah satu contoh yang cukup erat dibenak masyarakat adalah bencana banjir yang melanda DKI Jakarta. Jakarta merupakan salah satu daerah yang menjadi perhatian khusus terhadap bencana banjir. Disamping Jakarta merupakan Ibu Kota Negara Indonesia, pusat pemerintahannya pun juga terdapat di kota besar ini. Banjir DKI Jakarta dirasakan mulai dari banjir 5 tahunan sampai sekarang menjadi banjir tahunan, khususnya terjadi disetiap awal pergantian tahun. Banjir DKI Jakarta menimbulkan beberapa hal yang menyusahkan masyarakat itu sendiri, baik yang tinggal di daerah langganan banjir maupun di daerah yang bebas banjir. Hal menyusahkan itu diantaranya terdapat korban jiwa akibat bencana yang berasal dari korban banjir, kerugian materi akibat banjir yang merendam tempat tinggal korban, belum lagi

kemungkinan bencana longsor yang menambah angka kerusakan dan kerugian materi, serta tidak luput infrastruktur umum yang dibangun oleh pemerintah sebagai fasilitas bersama yang digunakan oleh masyarakat juga mengalami kerusakan parah.

Kerugian – kerugian lain yang dialami salah satunya adalah infrastruktur umum yang menjadi pusat perhatian pemerintah bagian pusat, khususnya Kementerian Pekerjaan Umum. Infrastruktur umum yang mengalami kerusakan adalah jalan raya yang berlubang akibat terkikis banjir, tanggul – tanggul sungai yang jebol akibat derasnya aliran air, dan fasilitas umum lainnya yang rusak akibat bencana banjir. Kementerian Pekerjaan Umum sesuai dengan tugasnya, harus bekerja lebih keras setiap awal tahun dalam memperbaiki kerusakan – kerusakan yang ditimbulkan akibat bencana banjir.

Selain itu, Kementerian Pekerjaan Umum juga harus menangani isu – isu yang beredar dimasyarakat. Khususnya isu banjir yang melanda DKI Jakarta pada bulan Januari – Februari 2014, isu – isu tersebut meliputi rusaknya sarana prasarana, korban jiwa, kerugian material, bendungan jebol sampai pada infrastruktur penanggulangan banjir yang kurang berfungsi.

Sehingga Kementerian Pekerjaan Umum melalui Humas Pusat Komunikasi Publik (Puskom) mengadakan kegiatan Temu Pers (taklimat Pers) pada bulan Januari – Februari 2014 untuk menanggapi isu – isu terkait banjir. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bersifat

pertemuan dan diskusi umum antara pihak Kementerian Pekerjaan Umum dengan media, untuk membahas mengenai isu yang sedang hangat dan berkaitan erat dengan pihak Kementerian, khususnya isu banjir. Dan dalam kegiatan itu pula, ada peranan Humas Puskom yang sangat penting dalam pembentukan opini publik melalui siaran pers yang dikeluarkan dan data – data yang disampaikan oleh narasumber.

Taklimat Pers merupakan kegiatan pertemuan dengan wartawan atau insan pers yang diadakan oleh Humas/Public Relations suatu perusahaan/ lembaga/ organisasi baik swasta maupun negeri, dilakukan secara periodik atau terjadwal. Taklimat pers memiliki beberapa sebutan antara lain temu pers, diskusi wartawan dan lainnya. Kegiatan ini biasa dilakukan untuk menggapi isu – isu yang sedang berkembang di masyarakat luas, terutama isu tentang peristiwa yang terjadi di suatu negara atau daerah dan menyangkut hidup orang banyak.

Kegiatan taklimat pers itu sendiri salah satu praktik kehumasan dalam menjalin hubungan baik dengan wartawan/insan pers. Bentuk hubungan ini termasuk ke dalam jenis kegiatan formal karena ada tujuan – tujuan yang harus dicapai oleh pihak lembaga/perusahaan selaku penyelenggara.

Salah satu tujuan dari diadakannya kegiatan taklimat pers adalah untuk menangani isu – isu yang beredar. Masing – masing perusahaan/ lembaga/ organisasi memiliki cara tersendiri dan kadang berbeda. Seperti contoh dalam penelitian yang diangkat adalah Sub. Bidang

Hubungan Media yang berada di bawah Bidang Hubungan Masyarakat, Satuan Kerja Pusat Komunikasi Publik mengadakan suatu kegiatan kehumasan yang bernama Temu Pers.

Berdasarkan uraian di atas, penulis akan membahas mengenai kegiatan Temu Pers yang diselenggarakan oleh Humas Sub. Bidang Hubungan Media, Bidang Hubungan Masyarakat, Pusat Komunikasi Publik, di Kementerian Pekerjaan Umum. Dalam kegiatan tersebut, pusat penelitian akan difokuskan pada proses kerja Humas yang dimulai dari tahap perencanaan, lalu tahap pelaksanaan sampai pada tahap evaluasi program. Proses komunikasi yang terdapat di dalam proses kerja humas juga menjadi pusat penelitian. Serta peran Humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik dalam penyelenggaraan kegiatan Temu Pers dalam rangka menanggapi isu – isu terkait banjir.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, dapat ditemukan beberapa masalah yang dihadapi dalam menanggapi isu – isu terkait banjir melalui kegiatan temu pers, antara lain :

1. Kegiatan apa saja yang harus dilakukan humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik dalam rangka menangani isu – isu yang beredar.
2. Bagaimana diselenggarakannya kegiatan temu pers dalam menanggapi isu – isu terkait banjir.

3. Strategi dan taktik apa saja yang digunakan dalam kegiatan tersebut agar sesuai dengan target yang diharapkan.
4. Proses apa saja yang dilakukan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang dilakukan oleh Humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik.
5. Bagaimana peranan Humas dalam kegiatan temu pers yang diadakan.
6. Bagaimana proses komunikasi yang diselenggarakan melalui kegiatan temu pers.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penulisan ini adalah pada peranan humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik pada proses kegiatan temu pers yang diselenggarakan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta proses komunikasi yang dilakukan dalam rangka menanggapi isu – isu terkait banjir.

Sehingga berdasarkan batasan masalah tersebut, konsep penulisan skripsi ini akan membahas mengenai pengertian komunikasi, proses komunikasi, pengertian humas, ruang lingkup humas, fungsi humas, tugas humas, kegiatan Temu Pers, kegiatan atau aktivitas humas, hubungan dengan media (*media relations*), peranan humas dan proses kerja humas.

1.4. Rumusan Masalah

Sehubungan dengan batasan dan identifikasi masalah yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penulisan ini adalah : **“Bagaimana Peran dan Proses Kerja Humas Pusat Komunikasi Publik Pada Kegiatan Temu Pers Dalam Rangka Mengontrol Isu Terkait Bencana Banjir Wilayah Jakarta Di Kementerian Pekerjaan Umum Periode Januari – Februari 2014?”**

1.5. Tujuan dan Manfaat

1.5.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian kegiatan temu pers yang diselenggarakan oleh humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik, antara lain :

1. Untuk mengetahui apa saja proses kerja yang humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik lakukan pada kegiatan temu pers dalam rangka menanggapi isu –isu terkait banjir.
2. Untuk mengetahui peranan humas pada kegiatan temu pers dalam rangka menangani isu – isu terkait banjir oleh bagian Pusat Komunikasi Publik di Kementerian Pekerjaan Umum mulai bulan Januari 2014 sampai Februari 2014.
3. Untuk mempelajari proses komunikasi yang digunakan oleh humas Pusat Komunikasi Publik dalam kegiatan Temu Pers.

1.5.2. Manfaat Penelitian

1.5.2.1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca mengenai ruang lingkup peranan humas dalam organisasi, proses kerja humas dalam program kerjanya atau aktivitasnya, peran humas dalam menjalin hubungan baik dengan media yang biasa dikenal dengan *media relations* dan proses komunikasi yang dijalankan serta strategi yang digunakan humas disetiap menjalankan proses kerjanya. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi alat bantu dalam penelitian di konsentrasi Public Relations, Ilmu Komunikasi.

1.5.2.2. Manfaat Praktis

Untuk manfaat secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai praktik kegiatan humas dalam lingkup pemerintahan, terutama gambaran detail tentang peranan humas beserta proses kerja dalam suatu kegiatan kehumasan yang terdapat pula proses komunikasi didalamnya. Serta dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan

untuk kegiatan kedepannya yang diselenggarakan oleh humas satuan kerja Pusat Komunikasi Publik di Kementerian Pekerjaan Umum.

1.6. Kerangka Berpikir

Munculnya fenomena bencana alam yang melanda di Indonesia pada awal tahun 2014, merupakan satu kenyataan yang berbanding terbalik dengan harapan masyarakat yang menginginkan hidup tenang tanpa harus merasakan dampak yang disebabkan dari bencana alam.

Fenomena yang cukup memprihatinkan adalah bencana banjir yang terjadi di beberapa daerah Indonesia, seperti Banjir Bandang di Manado, Banjir di daerah Pantura, Banjir yang menggenangi beberapa daerah di Provinsi Jawa Tengah dan Banjir di wilayah DKI Jakarta.

Bencana banjir yang melanda Ibu Kota negara Indonesia, yaitu DKI Jakarta merupakan fenomena yang sangat miris untuk warga kota Jakarta itu sendiri. Pandangan miris tersebut berasal dari banjir yang mulanya menjadi tradisi lima tahunan sebagai periodisasi terjadinya bencana, dua tahun terakhir banjir di wilayah Jakarta menjadi fenomena banjir tahunan. Kondisi terparah adalah pada awal tahun 2014, khususnya pada bulan Januari dan Februari. Muncul beberapa titik baru bencana banjir dan masing – masing titik memiliki kedalaman air yang cukup memprihatinkan.

Dari setiap bencana yang terjadi, khususnya bencana banjir, sudah secara otomatis menimbulkan dampak yang bersifat merugikan, baik untuk masyarakat luas maupun pemerintahan, baik secara materil maupun korban jiwa. Dampak dari bencana banjir yang melanda DKI Jakarta dan sekitarnya, antara lain rusaknya sarana dan prasarana umum, jalan raya, infrastruktur umum dan bendungan – bendungan yang jebol. Adanya korban jiwa, rusaknya tempat tinggal, kerugian materi yang cukup memprihatinkan dan kemungkinan munculnya bencana longsor, menjadi dampak yang harus diterima warga kota Jakarta.

Isu – isu yang beredar di asyarakat merupakan salah satu bentuk dampak sosial dari bencana banjir DKI Jakarta. Isu – isu tersebut meliputi beberapa hal, seperti contoh pembangunan infrastruktur umum, kerusakan sarana dan prasaran umum dan masih banyak lagi yang berkaitan dengan Kementerian Pekerjaan Umum. Dari dampak diatas, maka muncullah beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah, khususnya oleh Kementerian Pekerjaan Umum. Beberapa upaya yang dilakukan antara lain, penyelesaian normalisasi kali, melakukan pengamatan tinggi muka air sungai, revitalisasi kali, pembangunan sodetan kali, perbaikan tanggul dan masih banyak lagi

Penanganan isu yang dilakukan meliputi pengeluaran kebijakan, perbaikan, pembangunan baru dan fasilitas komunikasi oleh pihak Humas. Proses mengontrol isu tersebut, difokuskan pada sarana dan prasarana umum yang mengalami kerusakan akibat bencana banjir. Hal

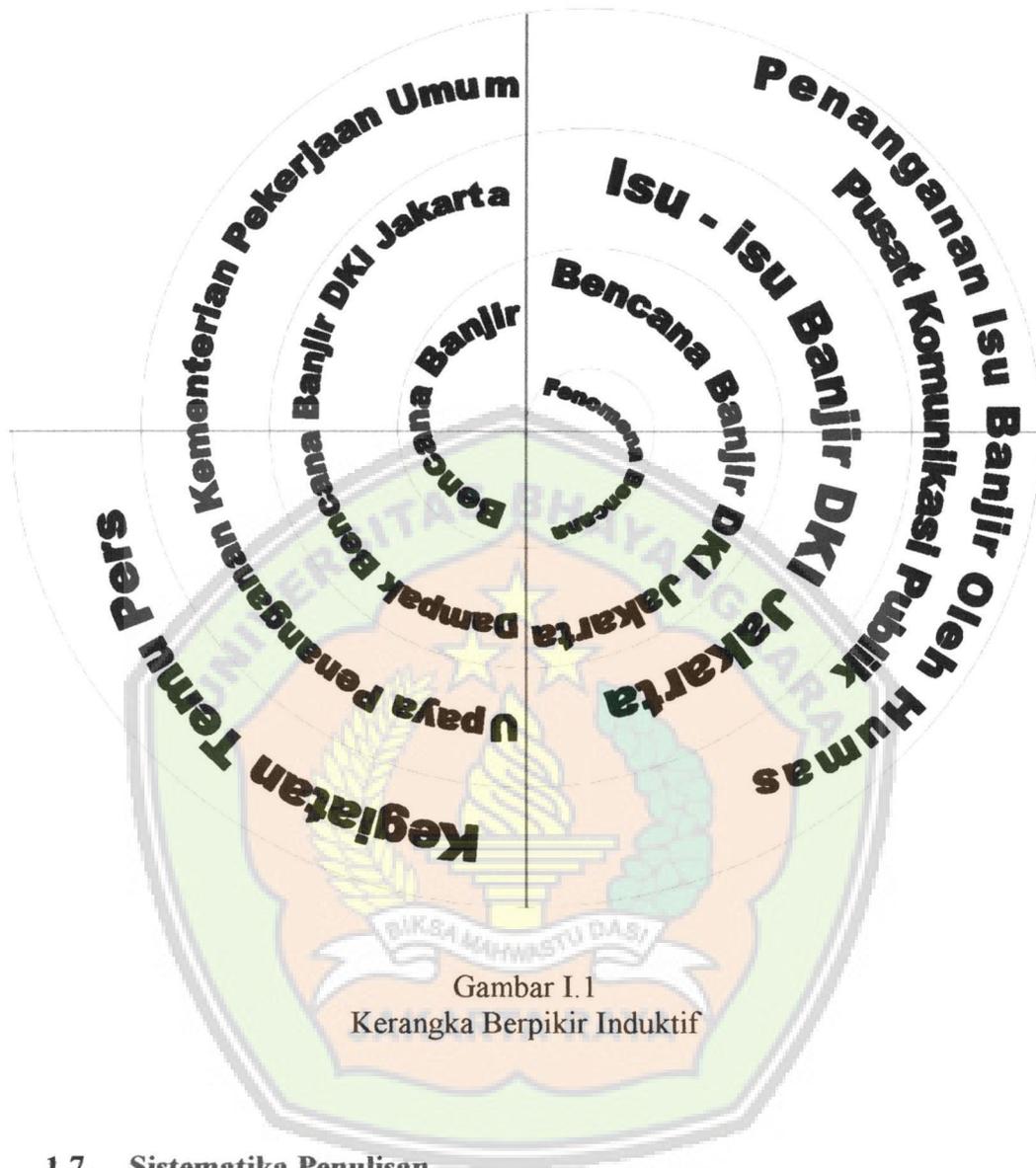
ini dimaksudkan agar pihak Kementerian Pekerjaan Umum dapat menghimpun masukan – masukan dari pihak wartawan, sekaligus mengumumkan rencana atau rancangan kebijakan Kementerian Pekerjaan Umum terkait sarana dan prasaran yang mengalami kerusakan tersebut.

Berdasarkan hal diatas, maka Humas Pusat Komunikasi Publik menyelenggarakan kegiatan Temu Pers yang diadakan mulai bulan Januari – Februari 2014, dengan fokus isu bencana banjir DKI Jakarta dan penanganannya dari pihak Kementerian Pekerjaan Umum. Kegiatan ini merupakan salah satu program yang diselenggarakan dalam rangka menangani isu – isu terbaru dan ramai di masyarakat, serta merupakan pertemuan yang memiliki waktu yang ditentukan (terjadwal/periodik), bukan spontan. Temu pers diselenggarakan oleh Sub. Bidang Hubungan Media, yang berada di bawah Bidang Hubungan Masyarakat. Bidang tersebut di dalam struktur organisasi, terletak dalam lingkup kerja Pusat Komunikasi Publik di Kementerian Pekerjaan Umum

Dalam kegiatan ini terdapat proses kerja yang dilakukan oleh humas. Proses kerja tersebut meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, serta proses komunikasi. Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa unsur seperti analisis situasi yang digunakan, perumusan tujuan dan pesan, persiapan tempat dan waktu, menentukan target audiens dan narasumber, serta merancang kriteria evaluasi atau tolok ukur keberhasilan kegiatan Temu Pers ini. Pada

tahap pelaksanaan, pembahasan lebih cenderung ke arah bagaimana proses jalannya kegiatan Temu Pers itu sendiri dan bagaimana kerja humas dilapangan. Pada tahap evaluasi, akan dilihat berhasil atau tidaknya kegiatan tersebut dan dengan alat atau cara apa untuk mengetahui keberhasilannya. Sedangkan pada proses komunikasi, akan dijabarkan tentang siapa yang menjadi komunikator, pesan apa yang ingin disampaikan, menggunakan saluran komunikasi seperti apa, siapa yang menjadi komunikan dan efek seperti apa yang akan terjadi.

Selain proses kerja humas, terdapat peranan penting yang dilakukan. Pada kegiatan ini peranan humas terarah sebagai seorang fasilitator, khususnya untuk media. Sehingga pembahasan akan terfokus pada bagaimana humas Pusat Komunikasi Publik menjalankan tugasnya sebagai fasilitator komunikasi media.



Gambar I.1
Kerangka Berpikir Induktif

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan yang akan digunakan dalam penyusunan penulisan skripsi ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab tinjauan pustaka berisi konsep dari penelitian berupa teori-teori yang digunakan penulis sebagai ruang lingkup pembahasan masalah, mulai teori studi umum yang terdiri dari pengertian komunikasi, pengertian public relations, ruang lingkup public relations, fungsi humas dan tugas humas. Studi literatur sendiri berisi pengertian humas pemerintah, temu pers/taklimat pers, Jenis kegiatan atau aktivitas *media relations*, hubungan dengan media (*media relations*), peranan humas dan proses kerja humas, serta kerangka berpikir penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini meliputi metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian antara lain metode penelitian, teknik pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV ini akan membahas tentang subjek penelitian yang memiliki hubungan erat dengan pokok permasalahan yang diteliti, pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dijadikan sebagai jawaban jadi permasalahan pokok yang dihadapi dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang dikaitkan dengan kerangka teori.

BAB V : PENUTUP

Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dalam bab pembahasan. Adanya saran sebagai masukan yang positif, agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan kegiatan kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Memuat referensi-referensi dalam memperoleh dan mengumpulkan data untuk penelitian.

